

## **Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau**

**\*Serly Feblinda<sup>1</sup>, Nurizzati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

*Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat*

\*Corresponding author. Email: [serlyfeblinda17@gmail.com](mailto:serlyfeblinda17@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to describe the physical description form of the *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau Dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salam* manuscript; to explain the form of the transcription of the text of *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau Dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salam* in the text of the *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau Dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salam*; to display the form of the translation of the text of the *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau Dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salam* text in the *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau Dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salam* manuscript. This research is philology research. This research resulted in (1) description of *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau Dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salam* manuscript; (2) the transfer of *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau Dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salam*'s text which is transcribed from Arabic-Malay script to Latin script; (3) the transfer of the text of the *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau Dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salam* text which was translated from Malay into Indonesian.

**Key words:** *transcription, transliteration, ancient text, Minangkabau*

### **A. Pendahuluan**

Wilayah Indonesia sejak dulu ditempati oleh pemukim yang datang dari berbagai negara melalui perpindahan penduduk (migrasi). Migrasi tersebut kemudian menciptakan keragaman budaya, suku, dan bahasa dan sastra (Asmawati, Hayati, Pertiwi, dan Adek 2020). Bukti keragaman kebudayaan tersebut dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan benda maupun tak benda seperti prasasti, arca, candi dan manuskrip kuno. Artefak budaya ini dilanjutkan dengan diwariskan secara turun-temurun. Salah satu wadah untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan tersebut adalah penulisan naskah-naskah kuno.

Naskah merupakan salah satu bukti nyata dari sejarah masa lampau. Beragam informasi penting sering dituliskan dalam naskah. Informasi penting yang dimuat dalam naskah di antaranya tentang kondisi sosial budaya masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Informasi yang dapat disampaikan dari naskah kuno itu meliputi bidang filsafat, kehidupan beragama, kepercayaan, masalah-masalah teknis seperti pembangunan tempat tinggal, pengadaan tanah ladang, pengajaran berbagai jenis keahlian, dan keterampilan serta hal-hal lain yang menyangkut keperluan kehidupan bangsa bersangkutan secara menyeluruh (Shoheh 2015). Naskah umumnya ditulis dengan tulisan tangan pada bahan-bahan sangat beragam. Menurut Hermansoemantri (1986, 63), bahan yang digunakan untuk menulis naskah antara lain daun lontar, bambu, daluang, dan kertas.

Bahasa yang digunakan dalam naskah pada umumnya bahasa daerah asal naskah itu ditulis, seperti bahasa Sunda, Jawa, Bugis, Batak, Melayu, Aceh, Minangkabau, dan sebagainya (Zuriati 2014). Mengingat bahan yang digunakan untuk menulis naskah sangat sensitif, maka diperlukan upaya pemeliharaan dan perawatan khusus. Saat ini, ada kecenderungan jumlah naskah semakin berkurang karena banyaknya naskah lama yang telah rusak, hancur bahkan musnah sehingga tidak dapat diketahui kandungan isinya (Primadesi 2012). Tempat penyimpanan naskah juga beragam. Naskah bisa tersimpan di museum, perpustakaan, surau-surau maupun koleksi pribadi dari seseorang.

Naskah kuno ditulis menggunakan aksara lama yang hanya dikuasai oleh sebagian kecil masyarakat. Biasanya yang menguasai aksara tersebut adalah generasi tua yang tinggal di daerah tempat naskah tersebut berasal. Tulisan yang biasa digunakan dalam naskah kuno di antaranya disebut tulisan Kawi, tulisan Jawi, tulisan Arab Melayu, tulisan Pegon, tulisan Pallawa, dan aksara daerah lainnya. Banyaknya masyarakat yang tidak mengenal dan mengerti tentang aksara kuno yang terdapat dalam naskah merupakan salah satu penyebab masyarakat tidak tertarik untuk meneliti naskah kuno (Gusmanda dan Nelisa 2013). Hal ini sangat disayangkan karena banyak pengetahuan penting yang dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan yang terdapat di dalam naskah kuno.

Naskah yang berjudul *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salamah* merupakan salah satu naskah yang ditulis menggunakan aksara Arab Melayu lama yang terdiri dari 135 halaman. Naskah ini berisikan tentang sejarah terbentuknya Minangkabau, pembagian wilayah serta adat istiadat dan peraturan yang berlaku di daerah tersebut.

Berdasarkan argumen yang dipaparkan di atas, maka penting dilakukan penelitian terhadap naskah kuno. Penelitian ini bertujuan untuk mempertahankan dan melestarikan aset negara berupa naskah agar terhindar dari kepunahan, serta memperkenalkan naskah-naskah kuno. Naskah tersebut dapat dijadikan media untuk menelaah bagaimana kebudayaan mereka di masa lampau untuk disampaikan ke generasi pada hari ini.

Penelitian yang memfokuskan pada alih aksara dan alih bahasa terhadap naskah ini merupakan salah satu bentuk usaha dalam pelestarian kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional. Dengan dilakukannya penelitian terhadap naskah ini diharapkan timbul kesadaran generasi muda sekarang terutama generasi muda di Minangkabau bahwa informasi yang terkandung dalam naskah tersebut sangatlah penting dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Informasi tersebut juga bisa dijadikan sebagai sumber rujukan maupun sumber bacaan untuk mengetahui dan memahami isi yang terkandung dalam naskah secara lebih detail.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian filologi yang objek penelitiannya bahan tertulis berupa teks dan naskah kuno. Penelitian filologi memiliki tahap dan metode dalam pengumpulan datanya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran fisik naskah berupa keadaan naskah secara lengkap berdasarkan fakta yang tampak dan apa adanya.

Objek penelitian ini adalah teks *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salamah*. Naskah ini merupakan naskah yang ditulis tangan. Tulisan dalam naskah ini menggunakan aksara Arab-Melayu berbahasa Melayu. Teksnya menceritakan sejarah terbentuknya Minangkabau dan daerah-daerahnya, kemudian sistem penamaan dan pembagian wilayah, serta berbagai pepatah dan petiti adat yang ada di Minangkabau. Teori-teori yang mendasari penelitian ini diantaranya

adalah (a) hakikat filologi; (b) kodekologi, tekstologi, penyalinan naskah dan jenis-jenis kajian filologi terhadap naskah nusantara; dan (c) deskripsi naskah, alih aksara, dan alih bahasa.

### C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi naskah bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan fisik naskah. Terdapat 18 hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam mendeskripsikan sebuah naskah kuno. Berikut deskripsi naskah *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salam*.

#### 1. Deskripsi Naskah *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salam*

##### a. Judul Naskah

Judul naskah ini tertera pada halaman sampul depan naskah dengan judul *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salam*.

##### b. Nomor Naskah

Naskah ini tidak memiliki nomor katalog karena merupakan milik pribadi oleh Samsurizal warga Nagari Parambahan Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Naskah merupakan warisan peninggalan dari Ayah beliau. Naskah ini didapat melalui studi lapangan.

##### c. Tempat Penyimpanan Naskah

Tempat penyimpanan naskah ini adalah di rumah pemilik naskah bernama Samsurizal yang beralamat Nagari Parambahan Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Naskah disimpan dengan rapi bersama berkas-berkas penting lainnya dalam sebuah lemari kayu berwarna coklat yang dikunci.

##### d. Asal Naskah

Naskah ini merupakan milik perseorangan yang diperoleh pada hari Kamis, tanggal 28 Februari 2019 di Jorong Balai Nagari Parambahan Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

##### e. Keadaan Naskah

Naskah ini dalam kondisi baik, semua halaman naskah lengkap. Namun terdapat beberapa halaman yang tulisannya sudah kabur/pudar dan tidak bisa dibaca lagi karena naskah yang diperoleh merupakan foto kopi dari naskah asli.

##### f. Ukuran Naskah

Naskah ini merupakan naskah foto kopi menggunakan kertas A4 sehingga ukurannya 29,6 cm x 21 cm. Setiap lembar kertas HVS terdapat dua kolom dalam satu halaman yang ditulis berdampingan.

##### g. Tebal Naskah

Secara keseluruhan ini merupakan naskah foto kopi yang berjumlah 135 halaman. Tebal naskah dapat diketahui dari penomoran yang tertera pada masing-masing halaman.

##### h. Jumlah Baris Pada Setiap Halaman

Dalam naskah ini pada umumnya jumlah baris pada setiap halaman berbeda-beda di setiap halamannya mulai dari 9 baris sampai 15 baris. Beberapa halaman ada yang terdiri dari 2

baris 1 halaman, 5 baris 2 halaman, 6 baris 1 halaman, 7 baris 4 halaman, 16 baris 4 halaman, 17 baris 1 halaman, 18 baris 1 halaman, dan 21 baris 1 halaman.

#### **i. Aksara, Huruf, Dan Tulisan**

Jenis tulisan yang digunakan dalam naskah adalah aksara Arab-Melayu yang ditulis tangan. Ukuran huruf pada naskah adalah berukuran sedang (medium). Bentuk huruf pada naskah tegak atau tegak lurus. Keadaan tulisan pada naskah cukup jelas. Namun ada beberapa yang sulit dibaca karena tulisannya sudah kabur. Warna tinta yang dipakai saat menulis naskah adalah berwarna hitam.

#### **j. Cara Penulisan**

Naskah yang diteliti adalah naskah foto kopi yang ditulis dua halaman dalam satu lembar kertas. Naskah ini ditulis dari kanan ke kiri. Dalam satu lembar kertas terdapat garis di tengah untuk membedakan antara halaman satu dan halaman lainnya. Penomoran halaman pada naskah menggunakan aksara Latin yang dimulai dari angka 1 sampai 135.

#### **k. Bahan Naskah**

Bahan naskah yang ada pada peneliti adalah kertas putih HVS berukuran A4 karena merupakan naskah foto kopi. Sedangkan untuk naskah yang asli berdasarkan keterangan dari pemilik naskah ialah berbahan dasar kertas Eropa yang berwarna putih kekuning-kuningan.

#### **l. Bahasa Naskah**

Bahasa yang digunakan dalam naskah adalah bahasa Melayu, namun terdapat beberapa pepatah dan petitih yang menggunakan bahasa Minangkabau. Penggunaan bahasa Minangkabau seperti kata *mamak*, *rajo*, *ka*, *jo*, *mintak*, *datuek* dan lain sebagainya.

#### **m. Bentuk Naskah**

Naskah Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat ditulis dalam bentuk prosa terlihat dari cara penulisan naskah.

#### **n. Umur Naskah**

Naskah ini tidak memiliki keterangan mengenai tahun ditulisnya. Namun waktu penulisan naskah terdapat pada kolofon, yaitu pada halaman terakhir naskah yang bertuliskan 4-11-1976.

#### **o. Identitas Penulis/Pengarang**

Naskah yang berjudul Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat pada halaman sampul telah dijelaskan bahwa naskah ini disusun oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat.

#### **p. Asal-Usul Naskah**

Naskah *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat* diperoleh dari Samsurizal pada hari Kamis 28 Februari 2019 di rumah Peneliti yang beralamatkan Jorong Balai Nagari Parambahan Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Informasi tentang naskah ini diperoleh dari Ayah peneliti yang merupakan teman dari pemilik naskah. Pemilik naskah juga menjelaskan bahwa naskah ini belum pernah diberikan dan dipinjamkan kepada orang lain untuk diteliti.

#### q. Fungsi Sosial Naskah

Naskah ini sangat bermanfaat bagi kehidupan khususnya masyarakat Minangkabau. Hal ini dikarenakan naskah ini berisi mengenai asal-usul daerah Minangkabau. Berikut fungsi sosial naskah dalam kehidupan: (a) menambah wawasan mengenai sejarah terbentuknya Minangkabau; (b) menambah pengetahuan tentang orang-orang yang memimpin Minangkabau pada zaman dahulu; (c) menambah wawasan tentang sistem pembagian dan penamaan wilayah di Minangkabau; (d) sebagai pedoman tentang adat istiadat yang ada di Minangkabau; (e) sebagai pedoman batas-batas wilayah Minangkabau.

#### r. Ikhtisar Cerita

Naskah Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat pada bagian awal berisi tentang amanat sebelum menyalin naskah. Kemudian membahas pembagian wilayah alam Minangkabau, sejarah terbentuknya Minangkabau, kata-kata pepatah yang ada di Minangkabau. Pada halaman terakhir berisi tentang asal-usul luhak yang tiga dan lubuk yang tiga.

#### 2. *Alih Aksara Naskah Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat*

Dalam mengalihaksarakan Teks Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri harus menggunakan pedoman yang jelas. Hal ini bertujuan agar konsisten dalam melakukan pengalihaksaraan teks. Menurut Nurizzati (1998, 51) alih aksara merupakan proses mengganti jenis tulisan naskah dan abjad yang satu ke abjad yang lain tanpa mengubah susunan kata atau isi naskah. Mengalihaksarakan teks berarti mengganti tiap-tiap jenis huruf dari aksara kuno ke aksara latin. Namun dalam proses mengganti jenis huruf ciri penggunaan ragam bahasa lama yang terdapat di dalam teks tetap dipertahankan. Hal ini dikarenakan teks lama merupakan sumber data penting untuk bahasa lama.

Alih aksara teks Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat dilakukan dengan menggunakan beberapa pedoman sebagai berikut.

- a. Alih aksara dilakukan berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Hollander.
- b. Alih aksara dilakukan sebagaimana yang dikatakan oleh Djamaris, Edwar (2009:9) mentransliterasikan teks dengan tugas utama menjaga keaslian atau ciri khusus penulisan kata.
- c. Alih aksara dengan pola faksimili (apa adanya) sebagaimana yang terdapat pada naskah aslinya.
- d. Simbol-simbol yang terdapat pada naskah tetap dipertahankan sesuai bentuk aslinya dan teks yang berupa puisi lama dialihaksarakan sesuai dengan bentuk yang tertera pada naskah.
- e. Alih aksara dilakukan dengan menggunakan huruf kecil sepenuhnya, termasuk nama orang, tempat dan lain-lain.
- f. Penulisan halaman diletakkan di kanan teks.

- g. Kata yang tidak terbaca/tidak diketahui oleh penulis skripsi dikosongkan dan diberi tanda (.....).
- h. Bentuk kata yang menandakan ragam bahasa lama tetap dipertahankan bentuk aslinya agar kelestarian ragam bahasa lama tetap terjaga.
- i. Penggunaan angka dua sebagai bentuk kata ulang ditulis sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Alih aksara juga menggunakan tanda sebagai berikut.
- j. Tanda dua garis miring (/ /) digunakan untuk menandakan akhir setiap halaman sebagai pemisah antar halaman.
- k. Angka yang diletakkan di sebelah kanan teks menunjukkan nomor halaman dari naskah yang diteliti.
- l. Kata-kata bahasa Asing, seperti bahasa Minang ditulis miring. Selain itu kata yang berbahasa Minang dan Melayu yang tidak dimengerti dapat dilihat di glosarium.

Contoh kutipan alih aksara teks *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat* adalah sebagai berikut:

“peringatan  
adapun menurut warisan nan ditarimo  
pusako nan ditolong dari urang tua kita  
menurut adat jo pusako adat nan  
turun tamurun pusako nan jawab bajawab  
nan jara dalam negeri nan manjorong kakorong  
kampung nan maliwar ka anak buah nan terbagi  
salawat salamo pangka yaitu  
barang siapa manyalin atau mampalajari  
tambo ini handaklah maisi adanya serta  
manuang limbago sirih salangkoknya banang nan salai  
amas nan samayang dicacah diarah nan maniti  
tapi jangan katulahan dek adat nan jangan  
kasisiran dek pusako wallahualam”

### 3. *Alih Bahasa Naskah Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat*

Alih bahasa merupakan proses penggantian bahasa dari bahasa yang ada di dalam naskah ke bahasa yang dimengerti oleh masyarakat saat sekarang. Dengan dilakukannya alih bahasa diharapkan masyarakat dapat memahami isi dan cerita yang terkandung dalam naskah kuno. Dalam penelitian ini, teks akan dialihbahasakan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia.

Dalam mengalihbahasakan teks *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat* dilakukan dengan beberapa pedoman atau ketentuan sebagai berikut.

- a. Alih bahasa dilakukan sesuai dengan teori terjemahan sebagaimana dinyatakan oleh Djamaris (2002, 9) menerjemahkan teks yang ditulis dalam bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

- b. Alih bahasa dilakukan dengan memperhatikan pedoman ejaan yang berlaku seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan alinea, dan bagian-bagian cerita.
- c. Simbol-simbol yang terdapat pada naskah tetap dipertahankan sesuai bentuk aslinya dan teks yang berupa puisi lama dialihbahasakan sesuai dengan bentuk yang tertera pada naskah.
- d. Kata yang tidak mencirikan bahasa lama dialihbahasakan sesuai pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
- e. Pengguna tanda baca sesuai dengan penulisan saat ini.
- f. Susunan kalimat serta paragraf disesuaikan dengan EBI dan KBBI.
- g. Kosa kata yang dicetak tebal adalah kata lama (arkais) yang diperkirakan tidak dimengerti oleh masyarakat sekarang. Kosa kata tersebut dapat dilihat di glosarium.

Contoh kutipan alih aksara teks *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat* adalah sebagai berikut:

Peringatan

Adapun menurut warisan yang diterima, pusaka yang ditolong dari orang tua kita, menurut adat dan pusaka adat yang turun temurun, pusaka yang jawab berjawab, yang jara dalam negeri yang menjorong kekorong kampung, yang meliwar ke anak buah, yang terbagi salawat selama pangkal, yaitu barang siapa menyalin atau mempelajari tambo ini hendaklah menulis adanya serta menuang lembaga sirih selengkapnyanya. Benang yang sehelai, emas yang semayang, dicacah diarah yang meniti, tapi jangan ketulahan karena adat yang jangan kesisiran karena pusaka. Wallahualam.

#### D. Simpulan

Naskah *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat* merupakan naskah yang berisi tentang sejarah terbentuknya Minangkabau beserta adat istiadat dan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Pada bagian awal naskah membahas mengenai pembagian wilayah yang ada di Minangkabau. Selanjutnya membahas sejarah asal mula terbentuknya Minangkabau dan orang-orang yang dahulunya memimpin di Minangkabau. Kemudian, pada bagian akhir naskah yaitu membahas mengenai pembagian dan penamaan wilayah yang dilakukan oleh para pemimpin terdahulu. Berikut uraian mengenai deskripsi naskah *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat* serta alih aksara, dan alih bahasanya.

1. Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin. Alih aksara dilakukan apa adanya tanpa mengubah isi naskah sesuai dengan baris dan tanda yang terdapat di dalam naskah. Dalam melakukan alih aksara terdapat beberapa kesulitan yang peneliti temukan. Salah satu kesulitan yang peneliti alami yaitu teks naskah yang kurang jelas.

2. Alih bahasa dilakukan dari bahasa Melayu-Minang ke bahasa Indonesia. Dalam mengalihbahasakan teks *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Selamat* disesuaikan dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). Alih bahasa ini dilakukan untuk mempermudah pembaca

memahami isi naskah sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam naskah dapat diterima maknanya dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap naskah Teks *Paparan Adat Limbago Alam Minangkabau dan Sejarah Asal-Usul Pertalian Negeri-Negeri Disusun Oleh Wahid Datuak Rajo Basa Qadi Salamah*, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut.

- a. Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini semoga dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan penelitian terhadap naskah kuno. Hal ini dikarenakan naskah kuno banyak mengandung pelajaran dan melalui naskah kuno kita bisa mengetahui cerita dan kejadian di masa lampau.
- b. Peneliti mengharapkan agar masyarakat yang memiliki naskah kuno lebih terbuka lagi dan dapat memberikan ruang bagi perpustakaan dan peneliti untuk mempelajari, meneliti, mendokumentasikan, serta mengoleksi naskah tersebut. Agar naskah tersebut dapat dipelajari oleh banyak orang.
- c. Peneliti mengharapkan agar masyarakat Indonesia lebih menyadari akan pentingnya menjaga dan mendokumentasikan naskah-naskah kuno. Hal ini dikarenakan banyak informasi penting berupa nilai-nilai luhur, peristiwa penting, serta dapat mengetahui kehidupan masa lampau.
- d. Peneliti mengharapkan kepada perpustakaan Universitas Negeri Padang khususnya perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni agar dapat menyediakan arsip naskah kuno. Baik naskah yang berupa salinan maupun bentuk berkas digital. Hal ini bertujuan agar mahasiswa khususnya mahasiswa Sastra Indonesia dapat mengetahui berbagai bentuk naskah kuno.
- e. Keberadaan ilmu filologi di Perguruan Tinggi perlu dipertahankan karena penelitian terhadap naskah-naskah lama adalah penting dan merupakan tugas bersama.

## E. Referensi

- Asmawati, Yenni Hayati, Indah Galang Dana Pertiwi, and Muhammad Adek. 2020. "‘Birds of a Feather Flock Together’: The Comparison Between Two Folklores Bawang Merah Bawang Putih and Putri Arabella." In *Proceedings of the 3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2019)*. Paris, France: Atlantis Press.
- Barried, Siti Baroroh dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Gusmanda, Riko, and Malta Nelisa. 2013. "Pelestarian Naskah-Naskah Kuno di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 2 (1): 573-581.
- Hasanuddin W.S, dkk. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hermansoemantri, Emuch. 1986. *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjajaran.
- Hollander, J.J. de. 1984. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu*. Jakarta: Balai Pustaka.

---

Lubis, Nabilah. 2001. *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.

Nurizzati. 1998. *Metode-Metode Penelitian Filologi*. Padang: FBSS IKIP Padang.

\_\_\_\_\_. 2019. *Ilmu Filologi: Teori dan Prosedur* Penelitiannya. Malang: CV IRDH.

Primadesi, Yona. 2012. Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 11(2).

Shoheh, Muhamad. 2015. "Membangkitkan Kajian Historis dan Filologis dalam Penelitian Ilmiah". *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Kebudayaan (TAZKIYA)* 16 (1), Januari-Juni 2015.

Zuriati. 2014. *Dunia Pernikahan Nusantara*. Yogyakarta: INSISTPress.